

**ANALISIS BUTIR
SOAL ULANGAN KENAIKAN KELAS EKONOMI AKUNTANSI**

Oleh :
Eny Puri Rahayu¹
Sukanti²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena semua informasi yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka. Data diperoleh dengan metode dokumentasi meliputi soal, kunci jawaban, dan lembar jawab siswa. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Item and Test Analysis (ITEMAN) microCAT version 3.00* yang meliputi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kualitas Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan analisis butir soal yang meliputi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban adalah kurang baik karena hanya 19 butir (47,5%) yang memenuhi 4 kriteria.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal, Kualitas Soal

Abstract

This research purpose to know a quality of test question economy accountancy class the even semester of XI IPS in MAN 2 Wates in 2011/2012 academic year. This research is a quantitative descriptive research. The approach that be used is quantitative approach because the all of the information that is got actually be implemented in numeral form. The data are got by documentttative method that is question, answer key, and student answer sheet. Then the data are analyzed by Item and Test Analysis (ITEMAN) microCAT version 3.00 program include validity, reliability, difficulty level, discrimination power, and answerable spread pattern. The result of this analysis shows that a quality of test question economy accountancy class the even semester of XI IPS in MAN 2 Wates in 2011/2012 academic year seen from Item analysis that are Validity, Reliability, Difficulty Level, Discrimination Power, and Answerable Spread Pattern is not so good because there are just 19 items (47, 5%) that fulfill the four criteria's.

Keyword: *Item Analysis, Quality of Test*

¹Alumni Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

² Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Fakultas Ekononi Universitas Negeri Yogyakarta

A. Pendahuluan

Tes merupakan alat evaluasi yang paling sering digunakan guru untuk mengukur hasil belajar siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Oleh karena itu, tes harus dibuat dengan benar. Tes yang diujikan seharusnya memiliki kualitas yang tinggi agar dapat berfungsi dengan baik. Tes dapat dikatakan memiliki kualitas yang tinggi jika memenuhi persyaratan tes yang meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis.

Suatu hasil tes yang diperoleh dari tes yang berkualitas tentu akan dapat mencerminkan dengan benar mengenai hasil belajar siswa yang bersangkutan. Hasil tes juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan misalnya hasil tes semester genap akan digunakan untuk pertimbangan kenaikan kelas.

Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS semester genap tahun ajaran 2011/2012 yang diujikan di MAN 2 Wates dibuat oleh Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) yang terdiri dari Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Ekonomi dan Akuntansi. Soal Ulangan Kenaikan Kelas tersebut merupakan soal bentuk objektif yaitu soal pilihan ganda. Soal tersebut disusun berdasarkan persyaratan tes dan mengacu pada standar kompetensi yang telah ditentukan. Akan tetapi soal tersebut masih diragukan kualitasnya karena belum diujicobakan terlebih dahulu sebelum diujikan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tes adalah dengan membuat analisis butir soal. Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru. Analisis butir soal bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, sehingga tes benar-benar dibangun dari soal-soal yang berkualitas yang dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Analisis butir soal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban. Dari uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS semester genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 dilihat dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban.

Menurut Nana Sudjana (2005: 135), “Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai”. Pendapat lain dari Suharsimi (2009: 205) mengungkapkan bahwa “Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun”. Analisis butir soal bertujuan untuk memperoleh kualitas soal yang baik sehingga dapat memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa yang sebenarnya.

Analisis butir soal terutama dapat dilakukan untuk tes objektif. Hal ini tidak berarti bahwa tes uraian tidak dapat dianalisis, akan tetapi memang dalam menganalisis butir tes uraian belum ada pedoman secara standar karena nilai yang diperoleh siswa banyak dipengaruhi unsur subjektif. Analisis pada tes uraian biasanya hanya perhitungan validitas dan reliabilitas.

Analisis terhadap setiap butir soal tes hasil belajar dilakukan dengan harapan akan menghasilkan berbagai informasi penting, yang pada dasarnya akan merupakan umpan balik yang berguna untuk melakukan perbaikan, pembenahan, penyempurnaan kembali terhadap butir-butir soal yang telah dikeluarkan dalam tes hasil belajar, sehingga pada masa yang akan datang tes hasil belajar yang disusun atau dirancang oleh *testeer* itu dapat berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar yang memiliki kualitas baik.

Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang paling efektif adalah dengan cara mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar-mengajar itu sendiri. Cara yang dapat ditempuh yaitu dengan mengolah hasil tes sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah yang masih lemah. Pengolahan tes hasil belajar dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar dapat dilakukan dengan membuat analisis butir soal. Analisis butir soal secara kuantitatif meliputi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban.

1. Validitas

Menurut Sumarna Surapranata (2009: 50), "Validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur". Menurut Anas Sudijono (2011:182), "Validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut". Semakin besar dukungan yang diberikan oleh butir-butir item (sebagai bagian tak terpisahkan dari tes) terhadap tes hasil belajar (sebagai suatu totalitas), maka tes tersebut akan semakin dapat menunjukkan kemantapannya. Sebaliknya, semakin kecil dukungan yang diberikan oleh masing-masing butir item terhadap tes sebagai suatu totalitas, maka tes menjadi semakin kurang mantap. Validitas item dapat diketahui dengan jalan melihat besar kecilnya dukungan yang diberikan oleh masing-masing butir item yang bersangkutan terhadap tes sebagai keseluruhan.

Dalam penelitian ini, untuk mengitung besarnya validitas item digunakan rumus korelasi point biserial yaitu:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar
 q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$)

(Suharsimi, 2009: 79)

Indeks korelasi point biserial (γ_{pbi}) yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan jumlah siswa yang diteliti. Semakin tinggi indeks Validitas maka soal tersebut semakin valid.

2. Reliabilitas

“Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama” (Suharsimi, 2009: 90). Menurut Nana Sudjana (2005: 16), “Reliabilitas menunjuk pada ketepatan atau keajegan suatu alat ukur untuk menilai apa yang dinilainya”. Jadi, sebuah tes dikatakan memiliki reliabilitas apabila tes tersebut dipakai untuk mengukur berulang kali maka hasilnya akan tetap sama. Dalam penelitian ini digunakan rumus K-R 20 untuk menghitung besarnya reliabilitas tes yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
 p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = proporsi subjek yang menjawab dengan salah ($1-p$)
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n = banyaknya item
 S = standar deviasi dari tes (akar varians)

(Suharsimi, 2009: 100)

Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliabel*).

3. Tingkat Kesukaran

“Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah” (Suharsimi, 2009: 207). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011: 370), “Butir item tes dapat dinyatakan sebagai butir item yang baik apabila butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran item adalah sedang atau cukup”. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Tingkat kesukaran dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Suharsimi, 2009: 208)

Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

$P > 0,70$ = soal kategori mudah

$0,30 - 0,70$ = soal kategori sedang

$P < 0,30$ = soal kategori sukar

(Zaenal Arifin, 2009: 272)

Soal yang baik hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Jika soal memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu memenuhi indeks kesukaran $0,30 - 0,70$, maka dapat dikatakan soal tersebut baik.

4. Daya Pembeda

Menurut Daryanto (2007: 183), "Daya Pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)". Menurut Nana Sudjana (2005: 141), "Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya". Ngali Purwanto (2009: 120) juga mengungkapkan bahwa "Daya pembeda adalah bagaimana kemampuan soal untuk membedakan siswa-siswa yang termasuk kelompok pandai dengan siswa-siswa yang termasuk kurang pandai". Jadi, bila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi; dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah. Tes yang tidak memiliki daya pembeda, tidak akan menghasilkan gambaran hasil yang sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Daya Pembeda dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Suharsimi, 2009: 213)

Klasifikasi daya pembeda adalah sebagai berikut:

$D = 0,00 - 0,19$ = jelek (*poor*)

D= 0,20-0,39 = cukup (*satisfactory*)

D= 0,40-0,69 = baik (*good*)

D= 0,70-1,00 = baik sekali (*excellent*)

Jika D= negatif, semuanya tidak baik

(Suharsimi, 2009: 218)

Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan peserta didik yang kurang menguasai materi.

5. Pola Sebaran Jawaban

“Pola Penyebaran Jawaban adalah distribusi peserta dalam menentukan pilihan jawaban pada soal dengan bentuk pilihan ganda” (Suharsimi, 2009: 219). Menurut Anas Sudijono (2011: 411), “Pola Penyebaran Jawaban Item adalah pola yang dapat menggambarkan bagaimana *testee* menentukan pilihan jawabannya terhadap kemungkinan-kemungkinan jawab yang telah dipasangkan pada setiap butir soal”. Pendapat lain dikemukakan oleh Daryanto (2008: 192), “Pola Jawaban adalah distribusi *testee* dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda”. Pola Sebaran Jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya *testee* yang memilih pilihan jawaban a,b,c,d,e atau yang tidak memilih pilihan apapun (*omit*).

Dari Pola Sebaran Jawaban dapat ditentukan apakah pengecoh (*distractor*) berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak. Suatu pilihan jawaban (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes.

B. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Wates yang beralamat di Jl. Khudori, Wonosidi, Wates, Kulon Progo. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2012.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bermaksud untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kualitas tes di MAN 2 Wates. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan program *Item and Test Analysis (ITEMAN)MicroCAT Version 3.00*.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012” meliputi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 2 Wates yang terdiri dari 4 (empat) kelas.

Objek dalam penelitian ini adalah soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012.

5. Definisi Operasional Variabel

a. Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan yang dimiliki soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Angka yang menunjukkan tingkat Validitas diperoleh dengan menghitung indeks korelasi antara skor tiap butir soal dengan skor totalnya. Sebutir item dapat dinyatakan valid jika skor dalam butir item tersebut memiliki kesesuaian atau kesejajaran dengan skor totalnya dengan kata lain ada korelasi positif antara skor item dengan skor total.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran untuk mengetahui tingkat keajegan skor tes atau mengetahui tingkat konsistensi antar item. Tinggi rendahnya reliabilitas tes dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya koefisien reliabilitas tes tersebut. Semakin tinggi koefisiennya maka tes tersebut semakin reliabel.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Butir item tes dapat dinyatakan sebagai butir item yang baik apabila butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran item tersebut sedang atau cukup.

d. Daya Pembeda

Daya Pembeda adalah kemampuan butir soal untuk dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dengan siswa yang kurang atau belum menguasai materi yang ditanyakan.

e. Pola Sebaran Jawaban

Pola Sebaran Jawaban adalah distribusi *testee* dalam menentukan pilihan jawaban pada bentuk pilihan ganda. Diperoleh dengan menghitung banyaknya peserta tes yang memilih pilihan jawaban a,b,c,d,e atau yang tidak memilih apapun. Dari pola sebaran jawaban dapat diperoleh informasi apakah pengecoh (*distractor*) berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Soal Ulangan Akhir Semester Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS semester genap MAN 2 Wates berbentuk pilihan ganda atau objektif dianalisis menggunakan analisis butir soal yang meliputi:

a. Validitas

Validitas item dihitung menggunakan rumus korelasi point biserial:

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

b. Reliabilitas

Reliabilitas tes secara keseluruhan dihitung dengan rumus K-R 20

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

d. Daya Pembeda

Daya Pembeda dihitung menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

e. Pola Sebaran Jawaban

Pola Sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya peserta tes yang memilih jawaban a,b,c,d,e, atau yang tidak memilih apapun. Dari sebaran jawaban soal dapat diperoleh informasi apakah pengecoh (*distractor*) berfungsi dengan baik atau tidak. Pengecoh dapat berfungsi dengan baik apabila sekurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh siswa peserta tes. Kriteria untuk menilai penggunaan pengecoh diadaptasi dari *Skala Likert* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Penggunaan Pengecoh

| Pengecoh yang tidak berfungsi | Kriteria |
|-------------------------------|-------------|
| 0 | Sangat baik |
| 1 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 3 | Kurang Baik |
| 4 | Tidak Baik |

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari analisis terhadap soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi di MAN 2 Wates tahun ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Hasil penelitian dan analisis terhadap validitas item soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates berdasarkan patokan bahwa $Y_{pbi} \geq 0,176$ berarti valid dan apabila $Y_{pbi} < 0,176$

maka soal tidak valid. Persebaran 40 butir soal berdasarkan indeks validitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi soal Ulangan Kenaikan Kelas, Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan indeks Validitas

| No. | Indeks Validitas | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|-----|-----------------------------------|--|--------|------------|
| 1. | $< 0,176$ (soal tidak valid) | 1, 3, 5, 8, 9, 12, 23, 24, 26, 28, 30, 37, 38, 40 | 14 | 35% |
| 2. | $\geq 0,176$ (soal valid/baik) | 2, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39 | 26 | 65% |

Sumber: Data Primer

b. Reliabilitas

Dari hasil perhitungan secara keseluruhan diketahui bahwa soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 mempunyai nilai r_{11} lebih kecil dari 0,70 yaitu sebesar 0,534 sehingga soal tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel.

c. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa butir soal yang tergolong sukar berjumlah 12 butir (30%), sedang berjumlah 25 butir (62,5%), dan mudah berjumlah 3 butir (7,5%). Persebaran 40 butir soal berdasarkan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi soal Ulangan Kenaikan Kelas, Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan Tingkat Kesukaran

| No. | Tingkat Kesukaran | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|-----|-------------------------|---|--------|------------|
| 1. | $P > 0,70$ (mudah) | 7, 20, 21 | 3 | 7,5% |
| 2. | 0,30 - 0,70 (sedang) | 2, 3, 5, 6, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39 | 25 | 62,5% |
| 3. | $P < 30$ (sukar) | 1, 4, 8, 9, 12, 18, 27, 28, 30, 34, 36, 40 | 12 | 30% |

Sumber: Data Primer

d. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa butir soal yang daya pembedanya jelek berjumlah 13 butir (32,5%), cukup berjumlah 13 butir (32,5%), dan baik berjumlah 14 butir (35%). Persebaran 40 butir soal berdasarkan Daya Pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi soal Ulangan Kenaikan Kelas, Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan Daya Pembeda

| No. | Daya Pembeda | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|-----|------------------------------|---|--------|------------|
| 1. | 0,00 – 0,19 (jelek) | 1, 3, 5, 8, 9, 12, 23, 24, 28, 30, 37, 38, 40 | 13 | 32,5% |
| 2. | 0,20 – 0,39 (cukup) | 10, 16, 29, 22, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 39 | 13 | 32,5% |
| 3. | 0,40 – 0,69 (baik) | 2, 4, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 27, 36 | 14 | 35% |
| 4. | 0,70 – 1,00 (baik sekali) | - | - | - |

Sumber: Data Primer

e. Pola Sebaran Jawaban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 butir soal (52,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 14 butir soal (35%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, dan 5 butir soal (12,5%) memiliki pengecoh yang masuk kategori cukup. Persebaran 40 butir soal berdasarkan pola sebaran jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi soal Ulangan Kenaikan Kelas, Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan Pola Sebaran Jawaban

| No. | Pola Sebaran Jawaban | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|-----|----------------------|---|--------|------------|
| 1. | Sangat baik (0) | 1, 2, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 35, 40 | 21 | 52,5% |
| 2. | Baik (1) | 3, 4, 5, 6, 8, 11, 17, 23, 29, 32, 34, 36, 38, 39 | 14 | 35% |
| 3. | Cukup (2) | 7, 10, 20, 21, 37 | 5 | 12,5% |
| 4. | Kurang baik (3) | - | - | - |
| 5 | Tidak baik (4) | - | - | - |

Sumber: Data Primer

- f. Analisis Butir Soal Berdasarkan Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban.

Hasil keseluruhan analisis butir soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS semester genap MAN 2 Wates tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban yaitu terdapat 19 butir soal (47,5%) yang termasuk baik, 9 butir soal (22,5%) yang termasuk kurang baik, dan 12 butir soal (30%) yang termasuk tidak baik.

Tabel 8. Hasil keseluruhan analisis butir soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban

| No. | Kriteria | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|-----|---------------------------------|--|--------|------------|
| 1. | Baik (4 kriteria) | 2, 6, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 25, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 39 | 19 | 47,5% |
| 2. | Kurang Baik (3 kriteria) | 4, 5, 7, 18, 20, 21, 26, 27, 36 | 9 | 22,5% |
| 3. | Tidak Baik (≤ 2 kriteria) | 1, 3, 8, 9, 12, 23, 24, 28, 30, 37, 38, 40 | 12 | 30% |

(Rangkuman dapat dilihat di lampiran 7)

2. Pembahasan

1. Validitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal yang valid berjumlah 28 butir (65%), sedangkan yang tidak valid berjumlah 12 butir (35%).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar soal Ulangan Kenaikan Kelas kelas XI IPS semester genap MAN 2 Wates tahun ajaran 2011/2012 termasuk soal yang baik berdasarkan validitasnya. Hal itu harus tetap dipertahankan. Butir soal yang tidak valid sebaiknya direvisi dengan cara meningkatkan penguasaan teknis tentang penyusunan butir-butir soal. Soal dapat menjadi valid karena konstruksinya baik dan mencakup materi yang benar-benar mewakili sasaran ukurnya. Guru atau tim pembuat soal dapat meminta pendapat dari ahli untuk memantapkan validitas soal yang telah dibuat.

2. Reliabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas keseluruhan adalah 0,534. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS semester genap MAN 2 Wates tahun ajaran 2011/2012 memiliki tingkat

reliabilitas yang rendah karena $r_{11} < 0,70$. Menurut Suharsimi (2009: 86) “soal yang valid biasanya reliabel”. Oleh karena itu, soal yang tidak valid harus direvisi agar dapat meningkatkan reliabilitas soal tersebut. .

3. Tingkat Kesukaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal yang tergolong sukar berjumlah 12 butir (30%), sedang berjumlah 25 butir (62,5%), dan mudah berjumlah 3 butir (7,5%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa soal Ulangan Kenaikan Kelas mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS semester genap MAN 2 Wates tahun ajaran 2011/2012 termasuk kategori soal yang baik dilihat dari segi daya pembeda karena sebagian besar butir soal masuk kategori sedang.

4. Daya Pembeda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal yang daya pembedanya jelek berjumlah 13 butir (32,5%), cukup berjumlah 13 butir (32,5%), dan baik berjumlah 14 butir (35%). Hasil penelitian yang menunjukkan daya pembedanya cukup dan baik harus tetap dipertahankan, sedangkan soal yang daya pembedanya jelek harus ditelusuri untuk kemudian diperbaiki.

5. Pola Sebaran Jawaban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 butir soal (52,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 14 butir soal (35%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, dan 5 butir soal (12,5%) memiliki pengecoh yang masuk kategori cukup. Hal ini harus tetap dipertahankan, namun apabila terdapat soal yang pola sebaran jawabannya tidak baik dapat dilakukan perbaikan dengan mengganti pengecoh yang tidak berfungsi.

6. Analisis Butir Soal Berdasarkan Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Pola Sebaran Jawaban.

Hasil keseluruhan analisis butir soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS semester genap MAN 2 Wates tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban menunjukkan bahwa soal yang termasuk baik (4 kriteria) berjumlah 19 butir (47,5). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS semester genap MAN 2 Wates tahun ajaran 2011/2012 secara keseluruhan termasuk soal yang kurang baik karena sebagian besar soal belum memenuhi 4 kriteria yaitu Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang terdiri dari Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban terhadap soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kualitas Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 dilihat dari segi Validitas adalah baik karena 26 butir (65%) termasuk soal yang valid.
- b. Kualitas Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 dilihat dari segi Reliabilitas adalah rendah atau tidak reliabel karena memiliki reliabilitas yang rendah yaitu 0,534.
- c. Kualitas Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 dilihat dari segi Tingkat Kesukaran adalah baik karena 25 butir (62,5%) termasuk soal kategori sedang.
- d. Kualitas Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 dilihat dari segi Daya Pembeda adalah baik karena 13 butir (32,5%) termasuk kategori cukup dan 14 butir (35%) termasuk kategori baik.
- e. Kualitas Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 dilihat dari Pola Sebaran Jawaban adalah baik karena butir soal yang memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik berjumlah 21 butir (52,5%), baik berjumlah 14 butir (35%), dan cukup berjumlah 5 butir (12,5%).
- f. Kualitas Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan analisis secara bersama-sama mengenai Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban adalah kurang baik karena hanya 19 butir (47,5%) yang memenuhi 4 kriteria.

2. Implikasi

Implikasi yang dapat dipaparkan dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal yang valid berjumlah 26 butir (65%), sedangkan yang tidak valid berjumlah 12 butir (35%). Soal yang valid masih bisa dipertahankan dan dimasukkan dalam bank soal. Butir soal yang tidak valid sebaiknya tidak digunakan lagi atau direvisi. Soal dapat menjadi valid karena konstruksinya baik dan mencakup materi yang benar-benar mewakili sasaran ukurnya. Salah satu ciri tes yang baik adalah validitas. Untuk itu guru yang bersangkutan dapat memberikan masukan kepada Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) supaya seluruh soal yang digunakan valid.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa Reliabilitas soal termasuk Reliabilitas yang rendah yaitu 0,534. Soal tersebut harus direvisi dengan memperhatikan validitasnya. Soal yang valid biasanya reliabel. Oleh karena itu, soal yang tidak valid harus direvisi agar dapat meningkatkan Reliabilitas soal tersebut.

- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat soal yang Daya Pembedanya jelek berjumlah 13 butir (32,5%), cukup berjumlah 13 butir (32,5%), dan baik berjumlah 14 butir (35%). Hasil analisis yang menunjukkan bahwa Daya Pembedanya cukup dan baik harus dipertahankan, sedangkan soal yang Daya Pembedanya jelek harus dilakukan perbaikan terhadap butir soal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memperbaiki soal yang kurang jelas perumusannya karena menyebabkan pengertian yang kurang jelas. Untuk soal yang memiliki Daya Pembeda negatif sebaiknya tidak digunakan lagi.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal yang sukar berjumlah 12 butir (30%), sedang berjumlah 25 butir (62,5%), dan mudah berjumlah 3 butir (7,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal masuk kategori sedang akan tetapi perbandingan soal kategori mudah, sedang, dan sukar belum proporsional. Perbandingan soal kategori mudah, sedang, dan sukar harus dibuat proporsional agar terdapat keseimbangan dari tingkat kesukaran soal tersebut.
- e. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat soal yang memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik berjumlah 21 butir (52,5%), soal yang memiliki pengecoh yang berfungsi baik berjumlah 14 butir (35%), dan yang memiliki pengecoh kategori cukup berjumlah 5 butir (12,5%). Hal ini harus tetap dipertahankan, akan tetapi apabila ada soal yang pola sebaran jawabannya tidak baik dapat dilakukan perbaikan dengan mengganti pengecoh yang tidak berfungsi.

3. Saran

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang terdiri dari Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Pola Sebaran Jawaban terhadap soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2011/2012, maka saran yang dapat diajukan untuk tim pembuat soal (K3M) yaitu sebagai berikut:

- a. Soal yang baik dimasukkan dalam bank soal atau disimpan untuk dipakai kembali pada ulangan selanjutnya dengan tetap menjaga kerahasiaan soal tersebut.
- b. Soal yang tidak baik dan kurang baik sebaiknya dilakukan revisi sesuai dengan indikator penyebab kegagalannya sehingga menjadi soal yang baik.
- c. Kegiatan analisis butir soal hendaknya dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat mengetahui kualitas butir-butir soal yang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar.

E. Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Yusuf. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Finda Lestari. (2007). Analisis Butir Soal Ujian Ekonomi Akuntansi Kelas XI dan XII Ilmu Sosial Semester Gasal SMA N 2 Cirebon Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- M. Ainin dkk. (2006). *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rika Dwi Wibowo. (2009). Analisis Butir Soal Ulangan Umum Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata. (2006). *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunita Ika Sari. (2011). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.